

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP *INTERNET
FINANCIAL REPORTING (IFR)***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

WULANDARI
NIM : 2011310112

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wulandari
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 07 Oktober 1992
N.I.M : 2011310112
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:


Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.si., QIA

Ketua Program Sarjana Akuntansi,


Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.si., QIA

THE EFFECT OF CHARACTERISTICS OF THE COMPANY AND CORPORATE GOVERNANCE TO INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)

Wulandari

STIE Perbanas Surabaya
Email: wd.wulandari92@gmail.com

Luciana Spica Almilia

STIE Perbanas Surabaya
Email: lucy@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

In order to improve the efficiency and competitiveness of the national economy, it is necessary to provide facilities to obtain the company's annual financial information. The information disclosed play an important role in representing management transparency and accountability in the conduct of business. In recent decades, the Internet technology into alternative media used by companies to deploy financial and non financial information to the general public. This study aims to determine the significance of the effect of firm size, profitability, leverage, liquidity, managerial ownership and board size manufacturing company in Indonesia Stock Exchange in 2013 and 2014 against Internet Financial Reporting (IFR). Data analysis techniques in this study using multiple linear regression. the results of this research is variable size significantly influence the company IFR (Internet Financial Reporting), while the variable profitability, leverage, liquidity, managerial ownership structure and board size does not significantly influence the IFR (Internet Financial Reporting)

Keywords: *characteristics of the company, corporate governance and the internet financial reporting.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, maka perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan. Informasi yang diungkapkan memainkan peran penting dalam mewakili transparansi manajemen dan akuntabilitas dalam melakukan bisnis. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi internet menjadi alternatif media yang digunakan oleh perusahaan untuk menyebarkan informasi finansial maupun non finansial kepada masyarakat umum. Perusahaan yang bisa bersaing dalam kompetisi bisnis

adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan teknologi ke dalam perusahaannya (Almilia, 2009).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat sebagian besar perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari penggunaan internet. Dengan media internet, informasi keuangan perusahaan akan mudah dijangkau oleh para pengguna tanpa ada hambatan geografis. Selain itu internet memiliki berbagai karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar, tidak mengenal batas, *real-time*,

berbiaya rendah, serta mempunyai interaksi yang tinggi (Ashbaugh *et al.*, 1999). Penggunaan internet untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan inilah yang disebut IFR (*Internet Financial Reporting*).

Fenomena penggunaan IFR (*Internet Financial Reporting*) telah muncul di berbagai negara-negara maju sebagai salah satu media yang paling cepat untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Pada saat ini banyak perusahaan yang membangun *website* menyajikan berbagai macam informasi baik bersifat keuangan maupun non keuangan untuk menarik perhatian pihak-pihak yang membutuhkan informasi seperti *stockholder*, kreditur, manajemen dan investor. Menurut Puspitaningrum dan Atmini (2012 : 157), media alternatif ini disebut *paper based reporting system*.

Laporan keuangan yang disajikan dalam internet dapat berupa *Hyper Text Markup Language* (HTML), *Portable Data Format* (PDF), *excel* maupun dalam format *word*. IFR menjadi media yang unik untuk mempublikasikan informasi secara efisien, efektif, dan *up to date* bagi perusahaan kepada masyarakat luas. Almilia (2010) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan pelaporan keberlanjutan sepenuhnya.

Penyajian laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) adalah salah satu contoh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dalam (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Puspitaningrum dan Atmini (2012) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor perusahaan untuk mengadopsi IFR berdasarkan motif-motif tertentu. Peraturan keamanan Indonesia saat ini tidak menuntut perusahaan untuk menyebarkan informasi keuangan di internet (Almilia, 2010). Akan tetapi, Hasil survei Khan (2006) dalam Puri (2013) menunjukkan bahwa lebih dari

70% perusahaan besar di dunia telah menerapkan IFR (*Internet Financial Reporting*). Fenomena penggunaan IFR (*Internet Financial Reporting*) saat ini telah merambah ke Indonesia karena adanya kesepakatan perdagangan bebas dan komunitas MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang diterapkan di tahun 2015 menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan antar bisnis dan negara. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan riset Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014. Variabel tersebut dipilih berdasarkan tingginya intensitas penggunaan variabel dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan pemilik/pemegang saham (*principal*) dan manajemen (agen). Menurut Jansen dan Meckling (1976:311) dalam Puspitaningrum dan Atmini (2012) di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) ada suatu kontrak dimana satu orang (*principal*) atau lebih memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan menyatakan bahwa agen rasional akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, dan bukan untuk pemegang saham mereka. Nyoman et al. (2006) menyatakan bahwa perilaku manajer terjadi karena

mereka memiliki informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan dari pada pemilik (*Asymmetric Information*).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang alasan suatu perusahaan bersedia untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Almilia dan Budi (2009) berpendapat, bahwa teori sinyal dapat digunakan untuk memprediksi bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi akan menggunakan internet untuk menyebarkan informasi akuntansi tradisional. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang unggul menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar (Almilia, 2010). Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Alasan perusahaan memberikan informasi mengenai laporan keuangan adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Pengertian *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet yang disajikan dalam *website* yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Keumala dan Dul Muid (2013), IFR merupakan cara perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder* khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat. Kualitas IFR dapat dinilai dengan suatu indeks yang dikembangkan oleh (Almilia, 2008) yang terdiri dari empat komponen yaitu *isi/content*, ketepatan waktu, *technology* dan *user support*.

Adapun penjelasan untuk tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut : (1) *Isi / Content*, kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus; (2) Ketepatan waktu, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya; (3) *Technology*, komponen ini terkait dengan pemanfaat teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL); (4) *User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti : *search* dan *navigation tools*. (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya. Menurut Almilia (2008:5), perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dan memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan keuangan tersebut. Dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan dengan ukuran besar akan menyebarluaskan *goodnews* tersebut kepada publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka pihak manajemen cenderung mempunyai dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* dalam Mellisa dan Soni (2012).

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Leverage terhadap IFR

Leverage merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Menurut Hanny dan Chariri (2007), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dalam pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi

perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. *leverage* perusahaan yang rendah merupakan *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan percaya diri untuk menggunakan IFR guna menarik perhatian *stakeholder*.

Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan akan semakin berusaha menurunkan tingkat *leverage* perusahaan yang nantinya semua informasi perusahaan akan diungkapkan dalam IFR dan *stakeholder* akan dengan mudah menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Menurut Mellisa dan Soni (2012) likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang kurang likuid akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik IFR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap IFR

Struktur kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham entitas yang dimiliki oleh manajemen entitas. Manajer yang juga merupakan pemegang saham dari entitas akan termotivasi untuk meningkatkan nilai entitas serta meningkatkan kekayaan pemegang saham karena akan meningkatkan kekayaan para manajer. Menurut Marston dan Polei (2014) perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk memasok pemegang saham dengan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap IFR

Menurut Mulyadi (2002) dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendali intern perusahaan. Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang penting karena pihak manajemen yang melakukan tindakan oportunistik yang akan berdampak terhadap kepercayaan investor pada perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisari, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar cenderung akan mengungkapkan informasi tersebut kepada para pengguna laporan melalui media salah satunya melalui IFR. Hal tersebut

informasi yang diperlukan, sementara perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs web mereka karena pemegang saham mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan dan dapat mengakses secara internal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

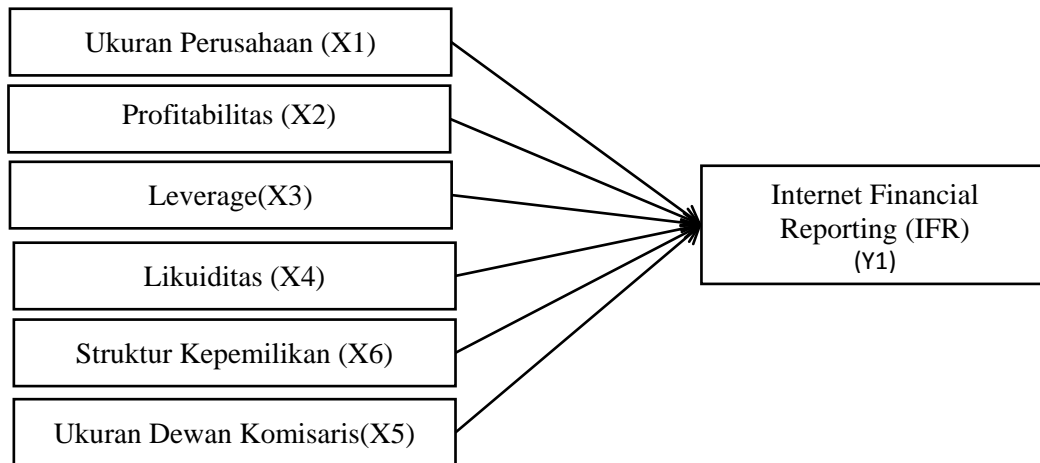
diharapkan kepercayaan investor akan semakin bertambah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Alasan itulah yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet, terkait dengan kepentingan finansial maupun non finansial. Hal tersebut dapat memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan untuk bisa menganalisis kinerja perusahaan dan menurunkan risiko terjadinya asimetri informasi bagi pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Penggunaan internet sangatlah berhubungan dalam meningkatkan transparansi informasi yang diberikan oleh perusahaan yang nantinya akan meningkatkan *corporate governance* dalam Puri (2013).



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 dan 2014. Alasan memilih periode tersebut adalah karena merupakan laporan perkembangan perusahaan dua tahun terakhir yang dapat dianalisis supaya tidak ketinggalan jaman. Serta memilih 3 perusahaan tertinggi per sub sektor untuk meneliti perusahaan yang terbesar dilihat melalui ICMD tahun 2013 dan 2014. Penentuan sampel penelitian ini melalui kriteria-kriteria sebagai berikut : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013 dan 2014, perusahaan tersebut memiliki alamat *website* yang dapat di akses oleh umum, tiga perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi setiap sub sektornya untuk meneliti perusahaan terbesar. perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dengan menggunakan mata uang Rupiah, dan perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan. Tahun 2013 terdapat 11 perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah

dalam laporan keuangannya, 5 perusahaan yang tidak memiliki *website*, 1 perusahaan yang memiliki *website* akan tetapi tidak dapat diakses, 1 perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan sebelum 31 desember. Tahun 2012 terdapat 5 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan, 8 perusahaan tidak menggunakan mata uang ruih dalam laporan keuangannya, 5 *website* perusahaan yang tidak dapat diakses, 1 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sebelum 31 desember, dan 1 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur pada periode 2013 dan 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam skala numerik. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 dan 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa

Efek Indonesia (www.idx.co.id), *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *website* perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris serta variabel independen yaitu *internet financial reporting* (IFR).

Definisi Operasional Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Secara umum, perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan informasi daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya, perusahaan kecil yang relatif memiliki sumber daya yang sedikit mungkin tidak memiliki informasi yang siap saji sebagaimana dimiliki oleh perusahaan besar.

Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

$$SIZE = \ln \frac{Total \ Aktiva}{Perusahaan} \dots (1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode berjalan atau mencerminkan tingkat efektivitas yang

dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$ROA = \frac{LABA \ BERSIH}{TOTAL \ ASET} \dots (2)$$

Leverage

Darsono dan Ashari (2005) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi *leverage* perusahaan berarti semakin tinggi resiko perusahaan untuk tidak bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya. Dalam peneliti ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menggambarkan proporsi penggunaan hutang untuk pembiayaan investasinya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{Total \ Kewajiban}{Total \ Aktiva} \times 100 \% \dots (3)$$

Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengkonvert aset ke dalam kas dengan nilai kerugian minimum (Ezat dan El-Masry, 2008). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan berita baik tersebut dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR)

karena rasio aktiva lancar terhadap utang lancar merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Chariri dan Lestari). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots (4)$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial mengacu pada tipe kepemilikan dan penyebaran. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan manajerial diukur dengan rumus:

$$\text{Struktur kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{total saham beredar}} \dots (5)$$

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Ezat dan El-Masry (2008) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus: $UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan (orang)} \dots (6)$

Internet Financial Reporting (IFR)

IFR merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan salah satu bentuk pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet. Dalam penelitian ini IFR diukur dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008). Komponen IFR dalam indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen, yaitu : isi (*content*), ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna (*user support*). Indeks pengukuran IFR (*Internet Financial Reporting*) terdiri dari isi laporan keuangan (*content*), ketepatan waktu

pelaporan keuangan (*timelines*), teknologi yang digunakan, dan fasilitas pendukung web (*user support*).

$$IFR = \text{Skor Content} + \text{Skor Ketepatan Waktu} + \text{Skor Penggunaan Teknologi} + \text{Skor Dukungan Pengguna} \dots (7)$$

ANALISIS DATA

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya IFR (*Internet Financial Reporting*) terhadap masing-masing variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IFR = \text{konstan} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon \dots (8)$$

Dimana :

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = *Leverage*

X4 = Likuiditas

X5 = Struktur Kepemilikan

X6 = Ukuran Dewan Komisaris

β = Koefisien regresi

e = Standart error

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit dengan data penelitian. Suatu data dikatakan tidak

signifikan karena data *outlier*. Model regresi fit dengan data penelitian apabila probabilitas $< 0,05$ dan apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data penelitian

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel

independen terhadap variabel dependen. Data diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dan di tolak apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien	Sig
Constant	-171,231	0,000
Ukuran Perusahaan	0,734	0,000
Profitabilitas	0,037	0,705
Leverage	0,093	0,387
Likuiditas	0,111	0,291
Struktur Kepemilikan Manajerial	-0,094	0,296
Ukuran Dewan Komisaris	-0,027	0,825
R	0,719	
R Square	0,517	
F	11,771	
Sig. F	0,000	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari persamaan regresi linier berganda maka dapat dilihat bagaimana variabel-variabel penelitian mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur.

Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas mempunyai pengaruh positif dalam mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) karna koefisien regresi bertanda positif sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif dalam mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) karna koefisien regresi bertanda negatif pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan Tabel 2 hanya variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai

signifikansi kurang dari lima persen atau ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang dihitung dengan menggunakan *log natural total aset*. Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hasil ini konsisten dengan dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012), yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). dari data yang diteliti perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan besar cenderung akan menginformasikan apa saja mengenai *goodnews* bagi perusahaan dan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Semakin banyak *goodnews* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk menginformasikannya melalui IFR (*Internet Financial Reporting*) karena akan memudahkan perusahaan untuk menarik perhatian *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Sehingga perusahaan besar akan memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Biaya keagenan yang timbul dapat berupa biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan seperti *stakeholder* atau pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,705 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR (*Internet*

Financial Reporting). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun memiliki nilai IFR dibawah rata-rata cenderung hanya menginformasikan di dalam *website* perusahaan berupa produk dan jasa yang ditawarkan. Sedangkan untuk penyajian laporan keuangan hanya dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia. Alasan lain perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak melakukan praktik IFR dikarenakan terkait dengan kepentingan pajak. Perusahaan dengan profit tinggi cenderung tidak menyebarkan *goodnews* karena mereka khawatir beban pajak mereka yang cukup tinggi akan diketahui pihak eksternal.

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,387 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil ini konsisten dengan dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Dari data yang diteliti rata-rata perusahaan memiliki total hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset sehingga menghasilkan nilai *leverage* cenderung tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah karena memberikan jaminan bahwa perusahaan akan lebih memenuhi prinsip akuntansi going concern atas pengembalian investasi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek. Menurut Mellisa dan Soni (2012), Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,291 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). dari data yang diteliti rata-rata aktiva lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai likuiditas cenderung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan melalui IFR (*Internet Financial Reporting*), sehingga tinggi rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan saham manajerial memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,296 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa struktur kepemilikan manajerial secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil ini tidak konsisten dengan hasil

penelitian Puspitanigrum dan Atmini (2012) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dari data yang diteliti saham yang beredar lebih besar dari saham yang dimiliki oleh manajer sehingga menghasilkan nilai struktur kepemilikan manajerial sangat sedikit. Hal tersebut tidak menghambat perusahaan untuk melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) karena laporan keuangan hanya bersifat pengungkapan sukarela.

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah direksi yang ada dalam susunan dewan direksi suatu perusahaan. Jumlah komisaris dewan perusahaan harus memainkan peran penting dalam pemantauan dewan dan dalam mengambil keputusan strategis dalam Ezat dan El-Masry (2008). Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan saham manajerial memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,296 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa struktur kepemilikan manajerial secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Widaryanti (2012) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). dari data yang diteliti sedikit sedikit atau banyaknya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi dalam pelaporan melalui *website*. Karena, ukuran dewan komisaris yang banyak cenderung akan mengungkapkan informasi pelaporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan melalui media internet. Hal tersebut diharapkan kepercayaan investor akan semakin bertambah sehingga perusahaan akan mendapatkan *image* yang baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan pada tahun 2013 dan 2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, regresi linier berganda dengan uji f, dan uji statistik t.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*), sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

(1) Sepuluh perusahaan yang tidak memiliki *website*, yang terdiri dari lima perusahaan di tahun 2013 yaitu perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT. Inter Delta Tbk, PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk dan lima perusahaan di tahun 2014 yaitu perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT. Inter Delta Tbk, PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk; (2) Dua perusahaan dengan *website* yang tidak dapat diakses yang

terdiri dari satu perusahaan di tahun 2013 yaitu perusahaan PT. Kedaung Indah Can Tbk dan satu perusahaan di tahun 2014 yaitu PT. Kedaung Indah Can Tbk; (3) Satu perusahaan dengan data yang diperlukan tidak pada periode 2014 yaitu perusahaan PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa melakukan seleksi menurut tingkat kapitalisasi pasar tertinggi untuk meneliti perusahaan yang terbesar dan menambah faktor eksternal sebagai variabel independen lain yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) seperti umur listing, Agar dapat menambah pengetahuan pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashbaugh, H., Johnstone, K.M dan Warfield T.D., 1999. 'Corporate Reporting on the Internet'. *Accounting Horizons*. Vol. 13, No. 3, September. Pp. 241 – 257
- Abdelsalam, O.H. and Street, D.L. 2007. "Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 16, pp. 111-30.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Dara Puspitaningrum and Sari Atmini 2012. "Corporate governance

- mechanism and the level of internet financial reporting : Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance*. Vol 2, pp. 157 – 166.
- Deasy Ratna Puri. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet”. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3, No 1. Pp 383-390.
- Ezat, Amr dan A. El-Masry. 2008. “The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies.” *Managerial Finance*, Vol. 31. No. 12. pp. 848-867. Available at www.emeraldinsight.com/0307-4358.htm.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Dalam Website Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 1. Pp 1-13
- H. Simon and K. S. Wong. 2001. “A study of the relationship between corporate governance structure and the extent of voluntary disclosure,” *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, vol. 10, pp. 139-156.
- H. Shirley and L. M. Smith, “Impact of internet financial reporting on emerging markets”, available online in <http://ssrn.com>.. 2007.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kaihatu, T. S. 2006. “Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. vol. 8 (1).pp.1-9.
- Luciana Spica Almilia. 2008. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Internet Financial and Sustainability Reporting)”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 No. 2. Pp 1-31.
- Luciana Spica Almilia. (2009). Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia. *Accounting and Taxation Vol. 1 No. 1*, pp. 411 – 424.
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo. (2009). The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting On Profitability, tock Price and Return in Indonesia Stock Exchange. *UTCC International Journal of Business and Economics* vol 127–141.
- Luciana Spica Almilia. (2010). “Financial and Non Financial Factors Influenceing Internet Financial and Sustainability

- Reporting (IFRS) in Indonesia Stock Exchange". Surabaya:STIE Perbanas. *Journal of Indonesia Economic and Business*, Vol. 25, No. 2
- Marston, C and Polei, A. 2004. "Corporate reporting on the internet by German companies". *International Journal of Accounting Information System*, Vol. 5, pp. 285-311
- Mulyadi, 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Suripto, B., 2006. "Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Keuangan di Website". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 5 (1).pp.1-26
- Widaryanti. 2011. " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol 2, No 2.

